

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sistem pendidikan Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pendidikan itu ditujukan kepada anak-anak didik. Anak didik merupakan pewaris hari depan masyarakat. Terhadap hari depan itu manusia selalu mempunyai angan-angan, cita-cita, rencana yang akan dicapai (Harjanto 2006:22). Pembangunan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh-mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif, kelas yang berdisiplin dengan kelas yang kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa member informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pelajaran.

Proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa (belajar diskaveri/inkuiri, pemecahan masalah dan lain), peranan siswa lebih besar. Siswa tidak diberi bahan ajar yang sudah jadi atau sudah selesai tinggal menghafal, tetapi persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, penilaian, dan penyimpulan oleh para siswa sendiri. Gagne (ibrahim dan syaodah N, 2010:35) membedakan macam-macam belajar, dari keterampilan intelektual yang terkandung di dalamnya. Ia mengemukakan delapan tipe keterampilan belajar, salah satunya adalah belajar pemecahan masalah. Tahapan belajar yang lebih tinggi menurut Gagne (ibrahim dan syaodih N, 2010:37) adalah belajar pemecahan masalah. Dalam tipe belajar ini siswa dihadapkan kepada masalah-masalah yang harus dipecahkannya. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara kelompok atau secara individual. Kegiatan belajar pemecahan masalah biasanya meliputi

langkah, yaitu (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan dan membatasi masalah, (3) menyusun pertanyaan-pertanyaan, (4) mengumpulkan data, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta kesimpulan.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan beberapa model pembelajaran yang diterapkan tidak berhasil dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti mewawancarai guru PPKn. Dimana guru tersebut sudah menerapkan beberapa metode dan model yaitu ceramah, dan presentasi kelompok. Namun, penerapan metode tersebut tidak berpengaruh pada keaktifan siswa di kelas, dari 22 siswa hanya 8 orang siswa atau 17% yang aktif didalam kelas. Karena guru hanya menerapkan metode ceramah dan presentasi kelompok. Akibatnya keaktifan siswa menjadi rendah.

Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran PPKN merupakan masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut ditinjau dari aspek siswa yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa, sedangkan faktor external meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah. (Dimiyati, 2006:200).

Selain melakukan observasi kegiatan belajar mengajar, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai mid tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PPKn. Nilai yang diperoleh di kelas IX² SMPN 1 TILANGO, dari 22 siswa yang mana jumlah laki-laki adalah 10

siswa dan perempuan 12 siswa. Ada 14 siswa (63%) yang mendapat nilai \leq yang berarti belum mencapai nilai ketuntasan dalam belajar dan 8 siswa (37%) mendapat ≥ 75 sudah mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah karena 63% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Karena rendahnya keaktifan siswa dan dilihat dari hasil belajar siswa khususnya di kelas IX² di SMP Negeri 1 Tilango, maka penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Group Investigation* dan Strategi Pembelajaran *Inquiri* Mata Pelajaran PPKn di Kelas IX² SMP Negeri 1 Tilango**. Model dan strategi ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa didalam kelas.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.
3. Guru kurang memperhatikan suasana belajar.
4. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di Kelas IX² SMP Negeri 1 Tilango masih bersifat monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut “**Apakah penerapan model *GROUP INVESTIGATION* dan *STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn di Kelas IX² SMP Negeri 1 Tilango ?**”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group investigation* dan *strategi pembelajaran Inquiri*. Model ini bersifat penelitian.

Di mulai dari guru yang menggambarkan subtopik atau masalah yang ada disekitar kehidupan masyarakat dengan dibantu oleh media visual yaitu media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran PPKn, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 5 hingga 6 siswa. siswa diberi jangka waktu selama 30 menit dalam memecahkan masalah, setelah itu siswa memaparkan masing-masing subtopik didalam kelas dengan cara mendiskusikan apa yang telah dilihat dalam permasalahan yang ada dalam gambar. Kemudian guru menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran PPKn, lalu guru melakukan evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX² SMP Negeri 1 Tilango pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dan *strategi pembelajaran inquiri* !

1.6 Manfaat penelitian

1) Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran

pemecahan masalah dengan penerapan model *Group investigasion* dan *strategi pembelajaran inquiri* sehingga keaktifan belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran PPKn.

2) Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model *group investigasion* dan *strategi pembelajaran inquiri* khususnya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan pada mata pelajaran lainnya.

3) Bagi Sekolah

Menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PKn khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Group investigation* dan *Strategi pembelajaran inkuiri*.

4) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang keaktifan belajar siswa di kelas.